BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian fenomena fantasi seksual membaca manga *yaoi* terhadap perilaku LGBT dapat dipaparkan simpulan sebagai berikut:

a. Usia remaja merupakan usia dimana seorang individu mulai tumbuh dan rasa penasaran terhadap sesuatu berkembang. Remaja laki-laki dan perempuan penggemar *yaoi* berkisar pada umur 12-22 tahun yang mana sedang memasuki masa rasa penasaran yang tinggi pada berbagai hal salah satunya genre *yaoi.*
b. Motif remaja laki-laki (*fudanshi*) dan remaja perempuan penggemar *yaoi (fujoshi)* didorong oleh berbagai faktor. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi mereka dalam membaca bacaan *yaoi* baik berupa manga, manhwa atau menonton anime adalah teman, media serta rasa penasaran yang berasal dari diri sendiri. Terdapat kesamaan motif remaja laki-laki dan perempuan penggemar manga *yaoi* yaitu berasal dari rasa penasaran yang mengakar dalam diri sendiri. Tetapi, berkaitan dengan faktor eksternal atau pendorong dari luar yang menyebabkan mereka menggemari *yaoi* berbeda. Remaja laki-laki terdorong untuk memperdalam mengenai *yaoi* dikarenakan teman sepermainannya yang menjerumuskan pada hal tersebut. Berbeda dengan laki-laki, remaja perempuan penggemar *yaoi* terdorong untuk menggandrungi *yaoi* dikarenakan konsumsi konten *yaoi* yang berada di media masa. Dalam hal ini faktor internal dan eksternal memberikan dorongan pada *fudanshi* dan *fujoshi* dalam membaca manga *yaoi.*
c. Berkaitan dengan hal ini, faktor internal dalam diri penggemar *yaoi* berperan lebih aktif dikarenakan rasa penasaran yang muncul menyebabkan

remaja laki-laki dan remaja perempuan penggemar *yaoi* melakukan tindakan lebih lanjut untuk mengonsumsi konten *yaoi*. Faktor eksternal yang menjadi penyebab para remaja laki-laki dan perempuan menggandrungi genre *yaoi* adalah dikarenakan konten dalam media yang dikonsumsi dan ajakan teman, tetapi hal tersebut didorong pula oleh rasa penasaran yang berada dalam dirinya pribadi yang tidak bisa dibendung.

d. Terdapat beberapa fantasi yang timbul dalam benak *fudanshi* dan *fujoshi* dikarenakan mereka mengonsumsi konten *yaoi* yaitu berfantasi akan *seme* dan *uke* ketika melihat sepasang laki-laki di dunia nyata, mencari *seme* dan *uke* di dunia nyata dan dunia maya serta membayangkan perilaku seksual seperti BDSM. Kemudian, terdapat fantasi lain yang muncul yaitu, menjadi lawan jenis di dunia maya dan dunia nyata dan berfantasi bahwa laki-laki bisa hamil. Fantasi-fantasi yang sebelumnya dipaparkan pernah dibayangkan oleh *fudanshi* atau *fujoshi*. Terdapat fantasi lain yang hanya dilakukan *fujoshi* dan tidak dilakukan *fudanshi* yaitu melakukan *pairing* atau memasang-masangkan dua karakter laki-laki di dunia nyata.

e. Orientasi seksual remaja penggemar genre *yaoi* tidaklah menyimpang sepenuhnya. *Fujoshi* dalam grup Sifudan masih memiliki orientasi seksual yang normal dan bukan merupakan perempuan penyuka sesama jenis. Penyimpangan orientasi seksual ditemukan pada beberapa *fudanshi* di dalam grup Sifudan yang mana beberapa *fudanshi* mengakui secara terang-terangan bahwa mereka menyukai sesama jenis. Selain itu, terdapat orientasi seksual seorang *fudanshi* yang bias yang mana memiliki ketertarikan pada karakter laki-laki fiksi, tetapi dalam kehidupan nyata berorientasi seksual normal dan tidak memiliki ketertarikan pada laki-laki.

5.2 Implikasi

1. Bagi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo)

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan landasan untuk Kominfo dalam memblokir dalam mengakses konten LGBT, pornografi ataupun konten dewasa baik

dalam internet, aplikasi atau media sosial yang saat ini sangat mudah diakses oleh publik.

2. Bagi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan landasan untuk KPI dalam membatasi dan melakukan filter terkait penayangan siaran yang mengandung konten LGBT, pornografi atau konten dewasa dalam televisi.

3. Bagi Orang Tua

Peneltian ini dapat menjadi informasi bagi orang tua dalam menumbuhkan kesadaran untuk mengawasi anak-anak ketika menggunakan internet agar memperhatikan dan mengetahui apa yang dikonsumsi oleh anak-anak karena dikhawatirkan anak-anak dapat secara tidak sengaja mengakses konten yang bermuatan negative seperti LGBT dan konten dewasa.

1. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan rujukan dalam melakukan penelitian sejenis serta menambah wawasan dalam fenomena-fenomena sosial baru dalam keilmuan sosiologi khususnya sosiologi kontemporer dan digital.

2. Bagi Mata Pelajaran Sosiologi di SMA

Penelitian ini dapat ditambahkan dalam kompetensi dasar dalam pembelajaran sosiologi di SMA khususnya dalam bab materi sosialisasi dan perilaku menyimpang.

5.3 Rekomendasi

1.Bagi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo)

Diharapkan dengan adanya penelitian ini Kominfo dapat memblokir baik situs-situs yang berada di internet atau postingan dan aktivitas dalam berbagai aplikasi pada ponsel atau media sosial yang memuat konten LGBT dan konten dewasa. Di samping itu, akses-akses dalam membuka situs yang bermuatan konten LGBT ditingkatkan kesulitannya atau bahkan diblokir dan ditutup agar memenimalisasi khalayak yang

dapat mengakses situs tersebut. Terkait dengan media sosial atau penggunaan berbagai aplikasi peraturan di dalamnya lebih ditingkatkan sensitivitasnya agar ketika ada konten negative otomatis terdeteksi dan terblokir.

2.Bagi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)

Diharapkan dengan adanya penelitian ini KPI dapat menayangkan tayangan yang lebih aman dan bisa diakses oleh semua umur agar lebih aman saat dikonsumsi. Kemudian, dalam rangka membatasi konten yang bermuatan LGBT dan konten dewasa, KPI sebaiknya melakukan filter secara mendalam terkait siaran yang akan ditayangkan di televisi.

3.Bagi Orang Tua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini orang tua tidak gaptek dan kaku dalam urusan teknologi dikarenakan teknologi pada masa kini hampir sudah dikonsumsi setiap anak di dalam keluarga baik balita ataupun anak yang beranjak dewasa. Kemudian, orang tua diharapkan dapat mengontrol aktivitas anak dalam berinternet dengan bersikap tegas dan berani untuk mengawasi, membatasi dan memeriksa apa yang dikonsumsi anak dalam gawainya karena apa yang dilihat dalam internet sering kali tidak terduga. Oleh sebab itu, dengan orang tua paham akan teknologi dan mengontrol aktivitas berinternet pada anak diharapkan dapat menjadi control sosial bagi anak itu sendiri.

4.Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan program studi pendidikan sosiologi untuk menggali lebih dalam terkait dengan fenomena-fenomena sosial masa kini khususnya yang berhubungan dengan dunia siber. Fenomena-fenomena dalam dunia siber yang terjadi sering kali tidak terduga. Oleh sebab itu, diharapkan program studi pendidikan sosiologi dapat secara lebih mendalam dan memperluas kajian terkait dengan fenomena-fenomena sosial dalam dunia siber.

5.Bagi Mata Pelajaran Sosiologi di SMA

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi penambah materi sosiologi di SMA terkait dengan permasalahan sosial pada masa kini dan dampak teknologi pada kehidupan manusia dan keterkaitannya dengan perilaku menyimpang.